

BAB 3

METEODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015:19) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik ataupun tampilan lainnya.

Menurut Noor (2016:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variable-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik”.

Dari beberapa para ahli yang telah mengemukakan pendapatnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang banyak menggunakan angka dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan dari hasilnya untuk menentukan apakah teori tersebut benar.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda. Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel lingkungan kerja, fasilitas dan pelatihan terhadap variabel (Y) yaitu kinerja karyawan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada tidaknya dampak secara parsial antara variabel independen (X) yaitu lingkungan kerja (X_1), fasilitas (X_2), pelatihan (X_3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan. Akan dapat di uji, serta akan dapat di ketahui

variabel mana yang memiliki dampak paling dominan antara variabel lingkungan kerja, fasilitas dan pelatihan terhadap kinerja karyawan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang dipakai yaitu variabel lingkungan kerja (X_1), fasilitas (X_2), dan pelatihan (X_3). Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja karyawan (Y). Mengenai tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para karyawan di SMK Negeri 1 Lumajang.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara dari kuesioner yang disebar. Data tersebut berupa tanggapan karyawan SMK Negeri 1 Lumajang.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian berupa dokumen data daftar nama tenaga pendidik yang relevan dengan penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan data eksternal, sebagai berikut :

- a. Data Internal

Data internal merupakan data yang diperoleh dari dalam organisasi Paramita & Rizal (2018:72). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari SMK Negeri

1 Lumajang berupa data nama tenaga kependidikan.

b. Data eksternal

Data eksternal merupakan data yang diperoleh dari luar organisasi Paramita & Rizal (2018:72). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teori-teori yang dikemukakan para ahli yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan internet.

3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan SMK Negeri 1 Lumajang sebanyak 35 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Akhmad (2019:71) Sampel adalah himpunan atau kelompok yang lebih kecil bagian dari populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh karyawan pada SMK Negeri 1 Lumajang sebanyak 35 orang, teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan sampel jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila populasi kecil.

3.4.3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:144) purposive sampling merupakan teknik

yang menjadi penentu sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Kriteria responden yang cocok sebagai sumber data yaitu terdaftar sebagai karyawan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Lumajang dengan jumlah responden 35 karyawan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Lubis (2018:16) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang menjadi objek dalam suatu penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

c. Variabel Independen

Menurut Sugiyono dalam buku Lubis (2018:16) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja (X_1), fasilitas (X_2), dan pelatihan (X_3).

d. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono dalam buku Lubis (2018:16) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Lingkungan Kerja

Menurut Gehee (2015) lingkungan kerja adalah kondisi tempat kerja erat

kaitannya dengan lingkungan (kondisi penerangan, suara, udara dan sebagainya).

b. Fasilitas kerja

Menurut Sedarmayanti (2018) fasilitas kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”.

c. Pelatihan

Menurut Mangkunegara (2013 :44) pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, dimana karyawan non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dan tujuan terbatas.

d. Kinerja

Menurut Bangun (2012:95) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hasil dari variabel yang dikembangkan dengan beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran. Indikator dapat dibentuk dari landasan teori maupun dari hasil penelitian terdahulu.

a. Indikator Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja dapat menimbulkan rasa aman, nyaman, dan tentram yang erat kaitannya dengan kinerja karyawan. Indikator-indikator lingkungan kerja menurut Afandi (2018:70) adalah pencahayaan, warna, udara, dan suara.

b. Indikator Fasilitas Kerja

Menurut The (2012:221) Indikator fasilitas kerja adalah fasilitas peralatan kerja, fasilitas perlengkapan kerja, ruangan kerja, penerangan yang cukup, mebel, alat komunikasi dan penyegar ruangan.

c. Indikator Pelatihan

Ada beberapa indikator pelatihan yang dijelaskan oleh Mangkunegara (2013:86) yaitu jenis pelatihan, tujuan pelatihan, materi, metode yang digunakan, kualifikasi peserta dan kualifikasi pelatih.

d. Indikator Kinerja

Hasil penelitian yang dilakukan DA (2013:124) menyatakan bahwa indikator kinerja pegawai adalah menyelesaikan tugas, standart waktu, kerja sama, semangat dan disiplin kerja

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:178), instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dipakai untuk mengukur keadaan alam atau sosial yang diteliti, sehingga variabel dapat dinyatakan sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan ada 4, yaitu :

- 1) Instrumen untuk mengukur aspek lingkungan kerja
- 2) Instrumen untuk mengukur aspek fasilitas
- 3) Instrumen untuk mengukur aspek pelatihan
- 4) Instrumen untuk mengukur kinerja karyawan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian ini, peneliti mengajukan daftar pernyataan kepada responden karyawan SMK Negeri 1 Lumajang untuk mendapatkan ini

berbentuk angket dengan menggunakan skala interval. skala interval merupakan skala pengukuran yang dipakai untuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji F dan uji t. Dalam penelitian ini dapat ditentukan tabel instrumen yang didapatkan dari pengumpulan data meliputi variabel, indikator, item pernyataan, skala pengukuran dan sumber dapat dicermati pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

NO	Variabel	Instrumen	Skala	Sumber
1	Lingkungan kerja (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan yang ada (sinar matahari) di ruang kerja sudah sesuai dengan kebutuhan 2. Warna dinding pada ruang kerja karyawan menimbulkan ketenangan saat bekerja 3. Kondisi udara di ruang kerja sangat memberikan kenyamanan selama karyawan bekerja. 4. Lingkungan kerja yang tenang dari suara bising mesin 	Interval	Afandi (2018: 70)
2	Fasilitas (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas alat kerja kantor (mesin pengganda, mesin hitung, dan mesin computer),membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan 2. Fasilitas perlengkapan pekerjaan (gedung dan sarana) sudah cukup memadai untuk mendukung aktivitas kerja 3. Ruangan kerja dengan layout yang efisien membuat nyaman para karyawan saat bekerja 4. Penerangan (listrik) di ruang kerja sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan. 5. Mebel (meja, kursi kerja, dan lemari) sudah cukup memadai untuk mendukung kebutuhan karyawan saat bekerja. 6. Alat komunikasi (telepon dan mobil) sudah sangat membantu karyawan dalam bekerja. 7. Penyegar ruangan (kipas angin dan air conditioning) cukup membuat nyaman para karyawan saat bekerja. 	Interval	The (2012: 221)

NO	Variabel	Instrumen	Skala	Sumber
3	Pelatihan (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan. 2. Tujuan pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan. 3. Materi pelatihan yang diberikan mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan karyawan. 4. Metode pelatihan yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan. 5. Peserta pelatihan sudah memenuhi kualifikasi persyaratan seperti karyawan tetap dan staf yang mendapat rekomendasi pimpinan. 6. Pelatih atau instruktur sudah memenuhi kualifikasi persyaratan yang sudah ditetapkan 	Interval	Manggana (2012: 86)
4	Kinerja karyawan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan selalu tepat waktu saat menyelesaikan tugas. 2. Karyawan mampu dalam mengikuti standart waktu kerja yang sudah ditetapkan. 3. Karyawan menguatamakan kerja sama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan. 4. Karyawan mampu menumbuhkan rasa semangat kerja dengan disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan. 5. Karyawan selalu disiplin dalam bekerja. 	Interval	DA (2013: 124)

Sumber: Olah data penelitian 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan tanya jawab dengan Kepala bagian TU SMK Negeri 1 Lumajang. Tanya jawab tersebut berupa pertanyaan seperti tentang jumlah seluruh karyawan di SMK Negeri 1 Lumajang, pelatihan seperti apa yang digunakan SMK Negeri 1 Lumajang untuk meningkatkan kinerja karyawan, dan apakah fasilitas yang diberikan sudah cukup memadai. Tanya jawab ini perlu dilakukan guna menggali informasi tentang lingkungan kerja, fasilitas dan pelatihan di SMK Negeri 1 Lumajang.

Dari hasil tanya jawab tersebut kemudian dapat diolah untuk menjadi kuesioner. Kuesioner merupakan cara mengumpulkan data yang dibuat peneliti untuk responden yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan untuk dijawab responden. Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada

karyawan SMK Negeri 1 Lumajang berjumlah 35 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi berupa pengumpulan dokumen terkait data-data nama tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Lumajang. Peneliti juga melakukan studi pustaka dalam penelitian ini dengan membaca beberapa literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, berupa teori-teori yang dikemukakan para ahli dan dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan internet.

3.8 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2015:238) dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu responden diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi.

Sebelum melakukan analisis dan uji pengaruh, dari data yang sudah didapat maka kuesioner perlu di lakukannya uji validitas dan reabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda, bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterokedastisitas (*heterokedasticity*).

3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan, dimana asumsi dasar yang harus terpenuhi oleh kuesioner tersebut adalah data atau kuesioner harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan kumpulan data hasil dari penelitian obyek yang diteliti dan terdapat kesamaan antara data sesungguhnya dengan data yang terkumpul. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penentuan layak atau tidak layaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Habibi, 2018:62).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang disebarkan memberikan hasil yang tidak berbeda. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid (Sugiyono, 2012:456). Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval Alpha Cornbach	Tingkat Reliabilita
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 - 0,80	Reliabel
5	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Wardani & Slameto (2012:346)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi–asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi–asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan.

Asumsi–asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y. Artinya, nilai $(Y-Y')$ harus sama untuk semua nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut ‘homoscedasticity’. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata–rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut “autocorrelation” atau “otokorelasi”. Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (time series data).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel–variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut “multicollinearity”. Lukas (2009:184)

Pada penelitian ini hanya menggunakan poin a, b, dan d karena pada point c tidak menggunakan suatu periode waktu (time series data) yang berkorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk pengujian normalitas ini, digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Pengujian ini didasarkan kepada *kolmogorov-smirnov test* terhadap model yang diuji. Menurut Ghozali (2018) uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$

Ha : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Kurniawan (2014:102), menyatakan bahwa uji multikolinieritas yaitu syarat seluruh uji hipotesis regresi atau kausalitas. Multikolinieritas dapat ditentukan dengan mengukur koefisien korelasi berganda dan membandingkannya dengan variabel bebas atau koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk memahami kesalahan standar estimasi model dalam penelitian.

Kurniawan (2014:157), menyatakan bahwa terdapat beberapa tolak ukur untuk mengidentifikasi multikolinieritas terhadap suatu model yakni sebagai berikut: Apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10 (VIF10) maka menandakan bahwa terjadi multikolinieritas yang serius pada model regresi. Jika nilai tolerance mendekati 1 maka menandakan model terbebas dari multikolinieritas, sedangkan jika semakin menjauhi 1 maka 5 menandakan model

regresi tidak terbebas multikolinearitas atau terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual satu pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang-silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (begelombang melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas seta titik yang melebar diatas dan dibawah angka 0. Pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa analisis regresi berganda adalah model regresi yang mengakibatkan lebih dari satu variabel i dependent. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan

nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Sugiyono (2012:277) Persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_1AL + \beta_2AF + \beta_3AP + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen yaitu kinerja karyawan

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

AL = variabel Aspek lingkungan kerja

AF = variabel Aspek fasilitas

AP = variabel Aspek pelatihan

e = error

3.8.4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (lingkungan kerja, fasilitas dan pelatihan) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan secara parsial).

a. Uji t (Uji Parsial)

Parsial dalam analisis berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (y). Namun jika yang diketahui adalah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terkait maka hal ini disebut dengan uji F. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan terhadap citra perusahaan yang di uji dengan cara signifikan. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis :

a) Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh aspek lingkungan terhadap kinerja karyawan di SMK Negeri 1 Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh aspek lingkungan terhadap kinerja karyawan di SMK Negeri 1 Lumajang.

b) Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh aspek fasilitas terhadap kinerja karyawan di SMK Negeri 1 Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh aspek fasilitas terhadap kinerja karyawan di SMK Negeri 1 Lumajang.

c) Hipotesis Ketiga

Ho : Tidak terdapat pengaruh aspek pelatihan terhadap kinerja karyawan di SMK Negeri 1 Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh aspek pelatihan terhadap kinerja karyawan di SMK Negeri 1 Lumajang.

2) Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

b. Uji F (Simultan)

Menurut Ferdinand (2014:239), uji model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis atau uji digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak, layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan

terhadap citra perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada regresi dengan membandingkan mean square dari regression dan mean square dari residual, sehingga diperoleh hasil yang disebut F_{hitung} .

$$F = \frac{MS_{Regression}}{MS_{Residual}}$$

Kriteria pengukuran yang digunakan :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti ada pengaruh signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.5. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Bahri (2018:192) koefisien determinasi (R^2) yaitu perbandingan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini dapat diketahui dengan R-Square atau Adjusted R-square sebagai tolak ukurnya. R-Square umumnya dipakai pada penelitian dengan satu variabel bebas (regresi linear sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada variabel bebas lebih dari satu (regresi linear berganda). Dengan koefisien determinasi (R^2) akan dapat diperoleh nilai yang bermanfaat untuk mengevaluasi dan mengukur seberapa besar bantuan dari beberapa variabel independen (X) terhadap naik turunnya variabel dependen (Y). Jadi, dalam penelitian ini R^2 digunakan untuk mengukur besarnya persentase dari aspek lingkungan (X1), aspek fasilitas (X2) dan aspek pelatihan (X3) untuk mengukur kinerja karyawan di SMK Negeri 1 Lumajang.